

GERAKAN POSYANDU REMAJA (GPR) SEBAGAI UPAYA KETAHANAN KELUARGA

Zainal Anwar

Magister Hukum Keluarga Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang
anwarzainal530@gmail.com,

Salah satu tantangan terbesar oleh keluarga ialah menghadapi kenakalan remaja. Modal dasar pencegahan kenakalan remaja ialah ilmu pengetahuan dalam membina akhlak remaja. Melalui Gerakan Posyandu Remaja, pembinaan akhlak remaja di kelurahan Tanjungrejo kota Malang dapat tercipta sebagai upaya ketahanan keluarga. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak remaja melalui GPR sebagai upaya peningkatan ketahanan keluarga. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja melalui GPR di Pos Bina Rohani berupa akhlak kepada Allah, akhlak pada sesama manusia, dan lingkungan. Pembinaan akhlak kepada Allah dengan melatih tata cara sholat, mengaji, tadarusan disertai dengan kegiatan ceramah agama serta menghafal asmaul husna. Akhlak kepada sesama manusia melalui ceramah agama guna mempererat tali silaturahmi. Kegiatan nasyid dan rabana berfungsi belajar bekerja sama dalam menyalurkan pendapat dan ide-ide mereka. Selain itu, pada hari minggu pagi diadakan olahraga seperti jogging agar mereka bertambah semangat kembali menjaga imun untuk mencegah covid. Akhlak terhadap lingkungan adanya kerja bakti, gotong royong membersihkan masjid, menjaga kerapian seperti buku iqro', yasin, dan Al-Quran. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja di GPR adalah adanya bimbingan yang tekun oleh penyuluh agama Islam dalam mensukseskan GPR.

Kata Kunci: Akhlak Remaja, GPR, Ketahanan Keluarga

Abstract

One of the biggest challenges for families is dealing with juvenile delinquency. The basic capital for preventing juvenile delinquency is knowledge in fostering adolescent morals. Through the called "Gerakan Posyandu Remaja (GPR)", youth moral development in the Tanjungrejo village, Malang city can be created as an effort to family resilience. The purpose of this study was to describe the development of adolescent morals through GPR as an effort to increase family resilience. This study uses a qualitative descriptives method and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that Adolescent moral development through GPR at Pos Bina Rohani is in the form of morals to God, morals to fellow humans, and the environment. Moral development to Allah by practicing the procedures for praying, reading the Al-Qur'an, it means "tadarusan" is equipped with religious lectures and memorizing Asmaul Husna. Morals to others include religious lectures aimed at strengthening friendship. The rabana and nasyid activities aim to learn to work together in channeling their opinions and ideas, on Sunday

mornings, sports such as jogging are held so that they get more enthusiastic about maintaining their immunity to prevent covid. Morals towards the environment include community service, mutual cooperation in cleaning mosques, maintaining neatness such as Yasin books, Iqro', and Al-Qur'an. The supporting factor in fostering youth morals in GPR is the diligent guidance by Islamic religious educators in making GPR successful.

Keyword: morals for youth, GPR, family resilience

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sistem/institusi/unit sosial terkecil dalam masyarakat yang beranggotakan sekelompok orang atas dasar hubungan perkawinan, pertalian darah, atau adopsi yang tinggal bersama dalam sebuah rumah tangga.¹ Ketahanan keluarga merupakan situasi kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap sumber daya dan pendapatan guna mencukupi berbagai kebutuhan dasar diantaranya adalah pangan, sandang, papan, air bersih, kesempatan pendidikan, pelayanan kesehatan, kesempatan waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial². Keluarga yang memiliki tingkat ketahanan baik yaitu memiliki lima indikasi yaitu adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik, adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan, adanya orang tua yang mendidik dan melatih putra-putrinya melalui berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan, adanya suami istri yang memimpin seluruh anggotanya dengan penuh kasih sayang, dan adanya anak-anak yang mematuhi dan menghargai orang tuanya. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi keluarga ialah menghadapi kenakalan remaja. Orang tua berperan besar dalam mencegah dan juga menanggulangi kenakalan remaja. Selain orang tua, perlu adanya pribadi remaja yang tangguh dalam menghadapi permasalahan yang ada sehingga tidak mudah terjerumus oleh bahaya seperti narkoba, seks bebas, serta pemahaman agama bersifat radikal. Modal dasar yang harus dimiliki saat ini adalah pengetahuan dan keterampilan guna mencegah hal tersebut, melalui salah satu program Kementerian Agama Kota Malang yaitu Gerakan Posyandu Remaja (GPR) yang dibina oleh penyuluh sebagai motivator remaja.

Program Gerakan Posyandu Remaja (GPR) yang dibina oleh penyuluh tersebut dilaksanakan dengan pendekatan dua sisi yaitu pendekatan kepada remaja itu sendiri dan orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan terhadap remaja dilakukan melalui beberapa pengembangan agar dapat hidup sehat, mencegah seks bebas, serta penanaman moderasi beragama guna mencegah radikalisme agama. Program GPR merupakan salah satu wadah komunikasi interaksi dan bertukar pengalaman dan pemikiran antara penyuluh dengan remaja yang sedang atau akan menghadapi masalah, sehingga dapat menghasilkan pandangan guna bersama-sama dalam menyelesaikan masalah. Proses pembinaan GPR oleh penyuluh saat ini difokuskan di Kampung Qoryah Sakinah yang berlokasi di Kelurahan Tanjungrejo, kota Malang. Partisipasi remaja di daerah Kampung

¹ Pembangunan Ketahanan Keluarga. 2016. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

² Frankerberger, T.R., dan M.K. McCaston. 1998. The Household Livelihood Security Concept. Food, Nutrition, and Agriculture Journal. 22: 30 -33.

Qoryah Sakinah terhadap kegiatan GPR sangat positif yang ditandai dengan keikutsertaan para remaja dalam mengikuti program-program yang terdapat pada GPR. Program GPR merupakan hal penting bagi penyuluh guna meningkatkan pembinaan kepada remaja khususnya di daerah Kampung Qoryah Sakinah yang lebih baik dari sekarang. Peristiwa kekerasan yang menjurus pada tindakan kriminal, seks bebas, pola hidup tidak sehat, dan penanaman pemikiran radikalisme beragama banyak ditanamkan dan dilakukan oleh kalangan remaja. Fenomena mudahnya para pelajar berkelahi, membuang waktu produktif dengan hal-hal tidak bermanfaat, atau bahkan menjadi salah satu yang menyetujui adanya radikalisme beragama, menjadi permasalahan yang sangat memprihatinkan. Beberapa peristiwa tersebut banyak mendapat perhatian dan sorotan baik dari pemerintah, orang tua, pendidik, serta penyuluh karena adanya gejala peningkatan tingkah laku agresi.

Dalam permasalahan tersebut, faktor yang menjadi sangat penting adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat besar dalam tumbuh kembang anak sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik terutama komunikasi. Kualitas hubungan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian dan moral anak tersebut. Komunikasi bersifat terbuka yaitu dimana orang tua dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominative atau menguasai pembicaraan. Apabila suatu keputusan diambil secara tidak tepat, maka anak akan jatuh ke dalam perilaku beresiko atau berefek negatif. Sifat perilaku beresiko memerlukan tersedianya pelayanan untuk pengembangan diri menjadi hidup positif. Adanya pendampingan dan pelaksanaan program GPR yang dilakukan oleh penyuluh akan memberikan dampak positif agar para remaja dapat berperilaku sehat baik secara jasmani maupun rohani.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian yaitu “Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam dalam Program Gerakan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Keluarga Studi Kasus Kelurahan Tanjungrejo, Sukun, kota Malang” guna sebagai upaya antisipatif, akomodatif, dan representatif dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas penyuluh agama agar dapat mengembangkan potensi anak khususnya remaja. Dengan demikian, remaja memiliki kesiapan diri baik jasmani maupun rohani serta sikap mental dalam pergaulan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penyuluhan Gerakan Posyandu Remaja (GPR) di kota Malang?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain menggambarkan secara utuh *social setting*, metode deskriptif kualitatif juga mendeskripsikan secara menyeluruh terhadap bagian penelitian yang digali melalui observasi. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat variable, fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan metode penelitian kualitatif guna menggambarkan fenomena yang ada ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang secara sistematis.

PEMBAHASAN

Gerakan Posyandu Remaja (GPR) merupakan salah satu unsur di dalam program Bimbingan Keluarga Harmonis yang di lakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kota Malang terinspirasi dari keputusan Presiden RI Nomor 52 tahun 2009 mengenai perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Dalam pasal 4 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan kehidupan berkeluarga. Maka dikatakan bahwa BKKBN merupakan badan resmi pemerintah yang bertanggung jawab penuh mengenai pelaksanaan program KB di Indonesia. Namun sekarang BKKBN sudah berkembang dan menciptakan program- program baru demi terwujudnya keluarga sejahtera di Indonesia, tidak hanya terfokus pada penggunaan alat kontrasepsi saja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam hal ini sebagai salah satu instansi pemerintah, merespon melalui pengembangan program GPR. Pada pelaksanaannya tentunya melibatkan Dinas Kesehatan dalam hal ini puskesmas setempat. Sehingga Program Gerakan Posyandu Remaja yang di lakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota Malang selalu bersinergi dengan program yang ada di Dinas Kesehatan.

Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan penting karena memiliki nilai-nilai moral yang bersifat tetap, tidak berubah karena waktu dan tempat. Sebagai contoh, di kelurahan Tanjungrejo ditemukan para remaja masih menganggap sepele apabila meninggalkan sholat Maghrib. Mereka lebih nyaman untuk bermain gawai atau berkumpul dengan teman-temannya di di jalanan daripada pergi ke Mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pendekatan pengenalan pendidikan agama terhadap remaja demi meminimalisir pengendalian moral berujung tindak negatif yang dilakukan oleh remaja.

Pelaksanaan GPR di kampung Qoryah Sakinah terdapat beberapa pos yang disediakan yaitu diantaranya adalah :

Pos Bina Rohani

Pada pos ini, para remaja akan mendapatkan edukasi dan wawasan dalam bidang keagamaan. Sebagai contoh remaja putri dapat memperoleh fiqh haid meliputi apa saja ibadah yang dilarang dan diperbolehkan saat mentruasi. Dalam hal ini, bimbingan rohani dalam GPR tidak sampai 15 menit, tetapi akan dilanjutkan ke dalam kegiatan lain dalam membina akhlak remaja seperti majelis ta'lim remaja, kegiatan remaja masjid, dan adanya sanggar belajar. Kegiatan-kegiatan positif tersebut sangat penting bagi remaja kampung Qoryah Sakinah guna menghindari perilaku menyimpang. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, para penyuluh juga memeberikan wawasan tentang moderasi beragama untuk mencegah radikalisme di usia remaja.

Pos Pelayanan Kesehatan

Konsultasi kesehatan perorangan yang meliputi tensi darah, kadar oksigen dalam darah, serta indeks massa tubuh ideal. Di samping itu pada pos ini remaja bisa mendapatkan berbagai wawasan seperti kesehatan reproduksi, bagaimana menjaga kesehatan dan mengatasi permasalahan yang terjadi dan lain sebagainya.

Pos Indeks Masa Tubuh

Pada pos ini remaja mendapatkan pengetahuan mengenai Indeks masa tubuh (IMT). IMT adalah salah satu metode guna mengetahui rentang berat badan ideal seseorang dan untuk estimasi risiko gangguan kesehatan atau kemungkinan terserang penyakit kronis, seperti obesitas yang dihitung berdasarkan rasio berat dan tinggi badan.

Pos Pelayanan Psikologi

Layanan pada pos ini adalah konsultasi perorangan yang dibutuhkan remaja. Jika ada para remaja yang mengalami masalah baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, seperti perundungan, kesulitan belajar, konflik dengan orang tua, maka mereka bisa melakukan konsultasi dengan fasilitatornya.

Pos Makanan Bergizi

Setelah mendapatkan layanan dan berbagai wawasan tentang agama, IMT dan kesehatan, pada pos ini para remaja mendapatkan layanan berupa makanan sehat dan bergizi.

Pos Volunteers

Selain kegiatan-kegiatan itu, penyuluh agama yang turun serta dalam program GPR bertugas membentuk kader yang baru sesuai dengan kebutuhan. Tujuannya adalah untuk melakukan regenerasi agar kegiatan ini bisa berlangsung secara berkesinambungan dan semakin banyak remaja yang mendapatkan manfaat dari gerakan ini. Salah satunya adalah menerapkan kelompok belajar bersama yang ada di sanggar belajar kampung Qoryah Sakinah. Hal ini selain mengurangi anak jalanan, pengamen di jalan raya, ataupun pengemis yang masih berusia remaja, penyuluh juga berpartisipasi dalam membangun generasi cerdas bermartabat, sholeh dan moderat. Penyuluh berupaya guna mengurangi penyimpangan perilaku seksual, pernikahan anak usia dini, dan penyalahgunaan narkoba yang ada di kota Malang melalui kegiatan-kegiatan positif demi terciptanya karakter remaja yang positif.

Dengan terselenggaranya GPR, hasil yang telah diperoleh ialah tersedianya media bagi remaja yang tidak terlibat dalam kegiatan ormas keislaman bersifat radikal untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan, tersedianya media bagi remaja untuk memahami korelasi agama dan kesehatan reproduksi, menurunnya prosentase usia pernikahan dibawah umur, serta terwujudnya kader remaja anti narkoba. Oleh karena itu Islam mengarahkan agar dalam pembinaan remaja muslim memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Menanamkan Iman dan Tauhid kepada Allah SWT

Kegiatan yang meliputi aspek penanaman iman dan tauhid kepada Allah SWT adalah sholat, tadarusan, menghafal Asmaul Husna. Pengajian atau dikenal masyarakat ialah tadarusan bertujuan mendorong remaja untuk memahami lebih lanjut isi kandungan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, para remaja membiasakan diri mengikuti kegiatan tadarus agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Kegiatan berikutnya yaitu

sholat merupakan cara untuk bersyukur kepada Allah SWT atas semua yang diberikan-Nya.

Sesuai dengan Surat Al-Luqman ayat 13,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan :

“Dan (ingatlah) tatkala Luqman berkata kepada anaknya: di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah dosa yang besar”

b. Menanamkan semangat mencapai cita-cita dan rasa akrab antar sesama manusia

Penanaman pendidikan akhlak kepada sesama berfungsi agar seseorang dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam aspek ini ialah ceramah agama yang dapat mempererat silaturahmi. Kegiatan ini sebagai upaya untuk belajar bersama-sama tentang agama dengan harapan remaja bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dalam surat Al Qhosos ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

c. Menanamkan Jiwa Taqwa kepada Allah SWT Melalui Cinta Lingkungan
Akhlak kepada lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Kegiatan yang termasuk dalam aspek ini adalah gotong royong kebersihan masjid.

Sesuai dengan Surat Ali Imron ayat 102,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu sekalian kepada Allah SWT, dengan sebenar-benarnya taqwa. Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Islam”

KESIMPULAN

Hasil yang telah diperoleh penyuluh agama Islam dalam menggalakkan program GPR ialah tersedianya media belajar dan komunikasi yang efektif bagi remaja yang terlibat dalam kegiatan ormas keislaman untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan, tersedianya media bagi remaja untuk memahami korelasi agama dan kesehatan reproduksi, menurunnya prosentase usia pernikahan dibawah umur, serta terwujudnya kader remaja anti narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam “Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam”*. Jakarta: Rajawali Press.

Pembangunan Ketahanan Keluarga. 2016. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Umar. HM. 1998. *Psikologi Dakwah*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Jurnal

Frankerberger, T.R., dan M.K. McCaston. 1998. The Household Livelihood Security Concept. Food, Nutrition, and Agriculture Journal. 22: 30 -33.